

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk membangun dan menciptakan manusia Indonesia seutuhnya baik mental maupun spritual. Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003,

“Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif suoaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Syah (2007. hlm. 89) mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses kegiatan dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Di dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dan komunikasi yang edukatif antara guru dengan siswa. Menurut Ali (2004. hlm. 1), “proses belajar mengajar pada intinya mengacu kepada suatu persoalan yakni bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan”.

Menurut Purwanto (2008, hlm. 46) “hasil belajar merupakan perubahan perbuatan siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan”. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sudjana (1989, hlm. 23) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku yang sebagai

hasil belajar dalam pengertian yang luas yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara teoritis dari timbulnya permasalahan tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Menurut Rusman (2012, hlm 124 : 72), faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

“Faktor internal meliputi keadaan jasmani, keadaan fungsi jasmani dan psikologis berupa kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor eksternal yaitu faktor sosial dan faktor non sosial, faktor sosial meliputi lingkungan sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Lingkungan masyarakat yaitu teman bergaul bentuk kehidupan masyarakat lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing dan bimbingan tes. Lingkungan sosial keluarga berupa suasana rumah, perhatian orang tua terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anaknya, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, dan hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis”.

Tes sumatif dilakukan untuk mengukur nilai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari tes tersebut diketahui sejauh mana perkembangan dan kemampuan belajar peserta didik. Hal ini diungkap Sudjana (2013, h. 22) dalam (Kartika, Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, 2017) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan karena pada hakikatnya guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, melainkan membimbing juga mengarahkan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Guru dalam upayanya meningkatkan nilai peserta didik akan melakukan beberapa tes yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil tes inilah hasil belajar dikatakan baik atau kurang, apabila dikatakan baik maka hasil tes akan melebihi nilai dari kriteria yang ditentukan dan sebaliknya.

Namun, pada kegiatannya proses pembelajaran yang diharapkan berjalan dengan lancar selalu saja menemukan beberapa hambatan, salah satunya ialah rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga kepuasan belajar yang dirasakan oleh peserta didik masih kurang. Hal ini dikarenakan oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, keadaan fisik peserta didik, serta keadaan psikologi peserta didik. Faktor Eksternal yaitu mencakup media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, sumber atau bahan pembelajaran serta kurikulum terbaru dimana faktor ini diharapkan dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Masalah biasanya memuat suatu kondisi yang mendorong peserta didik untuk cepat menyelesaikannya, namun dalam kondisi tertentu peserta didik tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Masalah adalah suatu kondisi dimana peserta didik diminta menyelesaikan suatu hal namun ia tidak mampu untuk menyelesaikannya. Pemecahan masalah adalah proses, diartikan setiap hal yang mengundang keragu-raguan, ketidakpuasan atau kesulitan yang harus segera diselesaikan. Bahkan, rumusan masalah merupakan gabungan antara mengatasi hambatan menggunakan konsep yang sudah ada.

Krulik dan Rudnik (1995) dalam (Ani Setiani, hlm. 185) menyatakan bahwa "masalah adalah suatu situasi, besar-besaran atau yang lainnya yang dihadapkan kepada individu atau kelompok untuk mencari pemecahan, yang untuk itu para individu tidak segera tahu suatu solusi".

Setiap sekolah pasti memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk standar kompetensi dimana KKM ini akan menentukan lulus atau tidaknya peserta didik pada suatu mata pelajaran. Pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 15 Bandung adalah 68 sedangkan pada saat ulangan harian banyak

siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal ini dalam artian tidak lulus.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis menyadari bahwa perlu adanya suatu alternatif atau jalan keluar untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe I (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kartika (2017), “untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe TTW siswa dapat menikmati suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa maksimal, karena memiliki keunggulan”. Model pembelajaran ini, dalam kegiatannya berpusat pada peserta didik, terutama melibatkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Pelaksanaannya model pembelajaran ini, terstruktur dan sistematis dengan cara membuat peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mendalami materi pelajaran. “Dengan pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah khasanah ilmu pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing” (Sanjaya, 2008: 242).

Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini memiliki tiga proses dalam pembelajaran yaitu (1) *think* (berpikir), pada proses ini peserta didik diajak untuk berpikir dengan disuguhkan sumber bacaan yg berisi permasalahan. (2) *talk* (berbicara), pada proses ini peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil penemuannya pada proses pertama. (3) *write* (menulis) *write*, pada proses ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua.

Menurut (Suyatno, 2009: 25) :

“Kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TTW adalah (a) Model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan

pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membuat siswa memahami materi yang diajarkan. (b) Model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat melatih siswa untuk menulis hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan”.

Berdasarkan kelebihan di atas, secara teoritis maka model pembelajaran TTW ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, selain itu juga membuat peserta didik lebih aktif dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa maksimal. Secara empiris dibuktikan melalui penelitian eksperimen, sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah pembelajaran konvensional.

Berdasarkan paparan di atas, dan dalam upaya memahami dan memecahkan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik SMA Negeri 15 Bandung mendorong penulis untuk mengungkap lebih lanjut tentang “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ekonomi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat terhadap guru, guru dianggap hanya satu-satunya sumber informasi atas materi yang disampaikan.
2. Banyak siswa yang belum mencapai KKM sehingga hasil belajar belum optimal.
3. Pembelajaran monoton, guru seringkali menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan mengantuk.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada kelas eksperimen?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol ?
- c. Apakah terdapat Peningkatan nilai pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional?

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dan dikerjakan selama penelitian.

- a. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X IPS di SMA Negeri 15 Bandung
- b. Subkonsep yang akan dipelajari adalah manajemen oleh kelas X IPS Semester 2
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Think Talk Write*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol
3. Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan nilai siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*

(TTW) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas X IPS SMA Negeri 15 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write dalam proses pembelajaran untuk Manajemen.
- b. penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu Psikologi pada umumnya, terutama Psikologi Pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar siswa, saat menambah khazanah pustaka dalam pengembangan ilmu mengenai Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning
- b. Bagi Guru, sebagai upaya pengembangan inovasi pembelajaran, menjadi pengetahuan baru serta agar dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran dan pemanfaatan media untuk pelajaran ekonomi disekolah.

F. Definisi Operasional

Penulis mengemukakan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran

Menurut Triatno (2011, hlm. 29) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

2. *Think Talk Write*

Menurut Suyatno (2009, hlm. 66) mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir dengan bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, sintaknya adalah : informasi, presentasi, diskusi, dan melaporkan”.

3. Hasil belajar Siswa

Menurut Juliah (Marliana. 2012, hlm. 7) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika berikut dengan pembahasannya. Sistematika Skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar belakang masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

c. Rumusan masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”

d. Tujuan penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm.25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut: “Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan”.

g. Sistematika skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

“Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

3. **Bab III Metode Penelitian**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 32) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.